

## Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan *Leverage* Terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Emiten Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia

Deden Kurniawan<sup>1</sup> dan Rakhel Kristamurti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana Jakarta

E-mail : deden.kurniawan@mercubuana.ac.id<sup>1</sup>, rakhel.kristamurti@gmail.com<sup>2</sup>

Received 21 September 2020 /accepted 21 December 2020 /available online 24 April 2021

**Research type:** Paper research

DOI <http://dx.doi.org/10.47313/oikonomia.v17i1.1956>

### ABSTRAK

**Tujuan** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR). **Metodologi** Penentuan pengambilan sampel atas penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel yang digunakan adalah 16 perusahaan dari 52 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 dengan 80 data amatan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. **Hasil** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas (*Return on Asset*), likuiditas (*Current Ratio*), dan *Leverage* (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh positif signifikan terhadap DPR pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2015-2019. **Saran** Investor dan calon investor yang ingin menanamkan modalnya harus memperhatikan variabel ROA dan CR dalam suatu perusahaan, karena variabel tersebut berpengaruh positif terhadap DPR.

**Kata kunci:** *Dividen Payout Ratio*; *leverage*; likuiditas; profitabilitas.

### ABSTRACT

**Purpose** The purpose of this study was to determine the effect of profitability, liquidity, and leverage on the *Dividend Payout Ratio* (DPR). **Methodology** The method of sampling in this study using *purposive sampling* method with the number of samples used were 16 companies from 52 manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019 with 80 observational data. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. **Findings** The results of this study indicate that profitability (*Return on Assets*), liquidity (*Current Ratio*), and *Leverage* (*Debt to Equity Ratio*) have a significant positive effect on DPR in food and beverage companies listed on the IDX, 2015-2019. **Suggestions** Investors and potential investors who want to invest their capital should pay attention to the ROA and CR variables in a company, because these variables have a positive effect on DPR.

**Keywords:** *Dividend Payout Ratio*; *leverage*; liquidity; profitability.

## PENDAHULUAN

Investasi adalah sebuah aktivitas yang amat penting dalam dunia bisnis, terutama pada negara-negara yang mengalami perkembangan (Ibrahim, 2019).

Perkembangan aktivitas investasi yang cukup pesat ditunjukkan oleh pasar modal di Indonesia yaitu BEI, melalui pertumbuhan perusahaan yang terdaftar serta jumlah investor yang tergabung didalamnya. Pertumbuhan yang pesat hendaknya diikuti oleh kinerja manajemen dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan baik investor maupun manajemen itu sendiri (Martha dan Juliani, 2018).

Indonesia sendiri, adalah sebuah sector yang mampu memberikan topangan ekonomi pada sebuah Negara adalah berasal dari sector perindustrian secara manufaktur. Pada bursa saham, beragam sektor industri manufaktur sudah terjadi penurunan yang amat signifikan, yaitu berada pada angka 7,03% tahun 2020. Hal ini sudah berjalan beriringan dengan permintaan yang juga mengalami penurunan. Sedangkan jasa dan penyewaan terjadi sebuah kenaikan Rp 41,15 triliun dibanding dengan angka sebelumnya Rp 39,04 triliun. Akibat dari menurunnya laba perusahaan manufaktur di Indonesia tentu sangat berpengaruh pada dividen yang dibagikan ke pemegang saham.

Salah satu indikator kinerja manajemen yang baik adalah dengan menghasilkan keuntungan bagi seluruh komponen. Ada 2 (dua) laba yang mampu memberikan harapan oleh seorang investornya yaitu *capital gains* serta deviden. Deviden yaitu sebuah bagian keuntungan bersih pada sebuah perusahaan yang dibagikan kepada seorang yang memegang saham, sementara *capital gains* yaitu sebuah laba yang didapat oleh pada investor pada sebuah pasar permodalan dari perselisihan harga belinya dengan sebuah harga penjualannya (Sarbullah *et al*, 2017). Dengan membagikan dividen yang tidak sedikit akan memberikan peningkatan dalam kesejahteraan pemegang sahamnya, namun juga akan memberikan pengurangan dalam sumber pendanaan yang secara internal oleh sebuah perusahaan. Sehingga kebijakan dividen perlu mendapatkan sebuah perhatian serta pertimbangan yang secara seksama oleh sebuah perusahaan yang digambarkan dengan DPR (Napitupullu dan Afrina, 2020).

DPR adalah sebuah presentase atas keuntungan yang terbagi pada bentuk dividen secara tunai, mengartikan bahwa tinggi rendahnya kemungkinan akan memberikan pengaruh kepada keputusan sebuah investasi para pemegang saham serta pada sisi lain memberikan sebuah pengaruh dalam kondisi keuangan perusahaannya (Rostina, 2020). Kinerja keuangan adalah akumulasi dari berbagai rasio-rasio keuangan, sehingga diindikasikan bahwa rasio keuangan tersebut juga adalah faktor yang memengaruhi DPR.

Rasio keuangan yang memengaruhi DPR yaitu ROA yang merupakan rasio profitabilitas pada perusahaan. ROA merupakan rasio yang mampu memberikan ukuran mengenai kemampuan sebuah perusahaan dalam memberikan keuntungan bersihnya yang sesuai dengan tingkatan asset yang tertentu (Hanif dan Bustamam, 2017). Makin tingginya ROA memberikan sebuah gambaran akan kinerja perusahaan yang makin membaik, dikarenakan tingkatan dalam pengendalian investasinya (*return*) makin membesar. Hal ini tentunya menjadi sebuah faktor yang memengaruhi kebijakan dividennya

dalam DPR, karena semakin tinggi laba yang dihasilkan, semakin tingginya kemampuan dari sebuah perusahaan untuk membagikan dividennya.

Selanjutnya, CR atau rasio likuiditas juga diindikasikan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi DPR. CR sebagai pengukuran pada kemampuan dari sebuah perusahaan dalam memenuhi utangnya yang sudah jatuh tempo dengan memakai aktiva kelancaran. CR adalah sebuah rasio untuk pengukuran rasio dari likuiditas. Menurut Arseto dan Jufrizen (2018) semakin tinggi CR mengartikan bahwa makin tingginya kemampuan pada sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang secara *financial* dalam jangka yang pendek. Sehingga dividen adalah *cash outflow*, maka semakin besarnya sebuah posisi kas atau likuiditasnya pada sebuah perusahaannya maka makin besar pula dalam sebuah kemampuan untuk melakukan pembayaran dividen.

Selanjutnya, DER atau *leverage* juga merupakan salah satu rasio keuangan yang mempengaruhi DPR. DER yaitu sebuah rasio yang mampu memberikan gambaran mengenai persentase dalam penyediaan dana oleh pemegang sahamnya kepada pemberian sebuah pinjaman (Atmoko *et al*, 2017). Makin besarnya DER maka makin tinggi pula modal pinjamannya sehingga akan mengakibatkan makin besarnya beban hutang yang wajib dipertanggung jawabkan oleh sebuah perusahaan. Makin tingginya beban hutang yang dimiliki oleh perusahaan ama jumlah keuntungannya akan mengalami pengurangan.

DPR tiap perusahaan yang ada di Indonesia memperlihatkan nilai yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen pada setiap emiten berbeda-beda. Adanya kontroversi kebijakan dividen seringkali menjadi penyebabnya. Permasalahan terkadang menjadi rumit dikarenakan terdapat sebuah alternative dalam pendanaannya dari luar. Ada yang ingin dividen terbagi banyak, namun ada pula yang ,emuebutkan bahwa kebidakan dari dividennya tidaklah relevan serta sebuah perusahaan seharusnya menjalankan pembagian dividennya lebih kecil. Dan yang terakhir adalah karena jumlah keuntungan yang dibagi pada dividen berbeda-beda. DPR pada sebuah perusahaan secara manufaktur yang tercatat di BEI memberikan sebuah gambaran bahwa fluktuasi dan terjadi beberapa penurunan DPR, bahkan terdapat nilai DPR yang negatif. Memberikan sebuah indikasi bahwa tetap terdapat masalah dalam kebijakan dividen dan rasio-rasio keuangan pada sebuah perusahaan secara manufaktur yang tercatat pada BEI tahun 2015-2019. Sehingga perlu adanya penelitian yang lebih dalam terkait dengan DPR pada perusahaan manufaktur.

Beberapa penelitian terdahulu memberikan sebuah gambaran mengenai faktor yang memberikan pengaruh kepada DPR. Amalia (2017) telah melakukan penelitian pengaruh AG, ROA, DPR tahun sebelumnya dan CR terhadap DPR, dan hasil menunjukkan bahwa variabel AG, DPR tahun sebelumnya dan CR punya pengaruh kepada DPR, namun ROA tidak punya pengaruh kepada DPR. Sedangkan penelitian Kholis dan Kurniawati (2019) pada sebuah perusahaan yang tercatat pada indeks LQ45 di BEI dengan

memakai variabel AG, Likuiditas, CP dan ROA menghasilkan variabel AG, Likuiditas dan CP yang tidak punya pengaruh kepada DPR, namun untuk ROA punya pengaruh kepada DPR. Penelitian lain dijalankan oleh Prastika dan Pinem (2014) memberikan hasil yaitu ROE dan DER tidak punya pengaruh kepada DPR, namun SG punya pengaruh kepada DPR. Sedangkan Parera (2016) juga menjalankan sebuah penelitian atas pengaruh NPM, ROA dan DER kepada DPR hasilnya memberikan sebuah hasil bahwa variabel NPM dan ROA tidak punya pengaruh kepada DPR, namun DER punya pengaruh kepada DPR. Kemudian Yasa dan Wirawat (2016) juga melakukan penelitian mengenai pengaruh NPM, CR dan DER kepada DPR, hasilnya memberikan sebuah gambaran bahwa variabel NPM, CR, dan DER punya pengaruh kepada DPR. Sedangkan Wahyuni dan Hafiz (2018) memberikan sebuah gambaran bahwa CR tidak punya pengaruh kepada DPR, namun DER dan ROA punya pengaruh kepada DPR.

Atas hasil penelitian yang sudah dijalankan, secara umum DPR dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah AG, ROA, CR, ROE, DER, SG, NPM, CP dan DPR tahun sebelumnya. Dikarenakan masih ada beberapa faktor yang hasilnya tidak konsisten, maka perlu dikaji ulang. Sehingga dalam penelitian ini penulis memilih ROA, CR dan DER sebagai variabel independen yang mempengaruhi DPR sebagai variabel dependennya.

## TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Profitabilitas

Menurut Widyawati dan Indriani (2019), faktor yang menjadi sebuah pertimbangan pada pembagian dividenmu dari sebuah perusahaan yaitu rasio profitabilitasnya yang diperoleh perusahaan yaitu ROA. ROA adalah sebuah rasio profitabilitas yang mampu memberikan pengukuran mengenai kemampuan dari sebuah perusahaan yang memberikan sebuah hasil keuntungan dari pemakaian keseluruhan asset yang dipunyainya. Makin tinggi ROA maka semakin baiknya sebuah kinerja perusahaan dalam menghasilkan EBITDA. Namun sebaliknya, bila kemampuan perusahaan dalam mengelola aset buruk akan tercermin pada nilai ROA yang semakin kecil. Kenaikan dividen menjadi sinyal bagi pemegang saham bahwa laba akan baik dimasa depan. Oleh sebab itu, laba yang tinggi atas pengelolaan aset perusahaan akan memberikan pengaruh mengenai nilai dividennya yang dibagi dengan seorang yang memegang saham yang tercermin dalam persentase DPR (Wijayantini *et al*, 2019).

### Likuiditas

CR adalah sebuah kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam memenuhi sebuah kewajiban hutangnya pada jangka pendeknya. Calon kreditor secara umum memakai rasio ini untuk menunjukkan bahwa mereka akan memberikan

sebuah pinjaman pada jangka pendeknya atau tidak bagi sebuah perusahaan (Gunarto, 2020). Semakin kecil CR menunjukkan perusahaan mungkin mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Namun semakin tinggi CR, maka makin besar pula sebuah kemampuan dari perusahaannya yang memenuhi kewajiban jangka pendek dengan memakai sebuah aktiva kelancaran. CR yang tinggi mampu meningkatkan nilai aktiva lancar, sehingga kemampuan dari sebuah perusahaan dalam melakukan pembayaran dividennya akan makin besar pula serta persentase DPR juga mengalami peningkatan (Arseto dan Jufrizen, 2018).

### ***Leverage***

DER yaitu sebuah rasio keuangannya yang memberikan sebuah gambaran mengenai perbandingan jumlah hutang dengan ekuitasnya. Rasio ini dipakai untuk memberikan ukuran terkait tingkat kebaikan sebuah struktur secara investasi pada sebuah perusahaan. Selain itu rasio ini juga dipakai untuk memberikan ukuran mengenai kemampuan dari sebuah perusahaan dalam memberikan pelunasan sesuai dengan kewajibannya. Jika DER meningkat, artinya kreditor yang membiayai perusahaan dan bukan berasal dari sumber keuangannya sendiri, sehingga hal ini dinilai cukup berbahaya. Kreditor dan pemegang saham paling banyak memilih DER yang paling kecil guna memberikan perlindungan kepada kepentingan mereka jika terdapat penurunan pada sebuah bisnis (Kho, 2020). sehingga, nilai DER yang tinggi mencerminkan kondisi perusahaannya yang kurang bagus (Saputra dan Yunita, 2017). Sedangkan semakin rendah DER maka kewajiban perusahaan untuk membayar hutang akan semakin rendah, dan menunjukkan kondisi perusahaan yang baik. Oleh sebab itu, jumlah laba yang dialokasikan untuk pembagian dividen akan meningkat sehingga nilai persentase DPR pun ikut meningkat (Parera, 2016).

### ***Dividend Payout Ratio***

DPR adalah sebuah presentase atas keuntungan yang terbagi pada bentuk dividen secara tunai, mengartikan bahwa tinggi rendahnya kemungkinan akan memberikan pengaruh kepada keputusan sebuah investasi para pemegang saham serta pada sisi lain memberikan sebuah pengaruh dalam kondisi keuangan perusahaannya (Rostina, 2020). Kinerja keuangan adalah akumulasi dari berbagai rasio-rasio keuangan, sehingga diindikasikan bahwa rasio keuangan tersebut juga adalah faktor yang memengaruhi DPR.

### **Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap DPR**

Menurut Widyawati dan Indriani (2019), faktor yang menjadi sebuah pertimbangan pada pembagian dividenmua dari sebuah perusahaan yaitu rasio profitabilitasnya yang diperoleh perusahaan yaitu ROA. ROA adalah sebuah rasio profitabilitas yang mampu memberikan pengukuran mengenai kemampuan dari sebuah perusahaan yang memberikan sebuah hasil

keuntungan dari pemakaian keseluruhan asset yang dipunyainya. Makin tinggi ROA maka semakin baiknya sebuah kinerja perusahaan dalam menghasilkan EBITDA. Namun sebaliknya, bila kemampuan perusahaan dalam mengelola aset buruk akan tercermin pada nilai ROA yang semakin kecil. Kenaikan dividen menjadi sinyal bagi pemegang saham bahwa laba akan baik dimasa depan. Oleh sebab itu, laba yang tinggi atas pengelolaan aset perusahaan akan memberikan pengaruh mengenai nilai dividennya yang dibagi dengan seorang yang memegang saham yang tercermin dalam persentase DPR (Wijyantini *et al*, 2019). Penelitian yang dijalankan oleh Ibrahim (2019) dan Zaman (2018) memberikan sebuah gambaran bahwa ROA punya pengaruh yang positif kepada DPR. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesisnya mampu dirumuskan seperti berikut:

H1 : ROA berpengaruh positif terhadap DPR

### **Pengaruh Likuiditas (CR) Terhadap DPR**

CR adalah sebuah kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam memenuhi sebuah kewajiban hutangnya pada jangka pendeknya. Calon kreditor secara umum memakai rasio ini untuk menunjukkan bahwa mereka akan memberikan sebuah pinjaman pada jangka pendeknya atau tidak bagi sebuah perusahaan (Gunarto, 2020). Semakin kecil CR menunjukkan perusahaan mungkin mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Namun semakin tinggi CR, maka makin besar pula sebuah kemampuan dari perusahaannya yang memenuhi kewajiban jangka pendek dengan memakai sebuah aktiva kelancaran. CR yang tinggi mampu meningkatkan nilai aktiva lancar, sehingga kemampuan dari sebuah perusahaan dalam melakukan pembayaran dividennya akan makin besar pula serta persentase DPR juga mengalami peningkatan (Arseto dan Jufrizen, 2018).

Penelitian yang dijalankan oleh Siregar dan Syarifuddin (2017) dan Wijyantini *et al* (2019) memberikan sebuah gambaran bahwa CR punya pengaruh yang positif kepada DPR. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesisnya mampu dirumuskan seperti berikut:

H2 : CR berpengaruh positif terhadap DPR

### **Pengaruh *Leverage* (DER) Terhadap DPR**

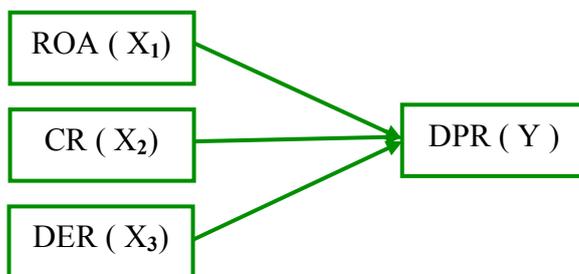
DER yaitu sebuah rasio keuangannya yang memberikan sebuah gambaran mengenai perbandingan jumlah hutang dengan ekuitasnya. Rasio ini dipakai untuk memberikan ukuran terkait tingkat kebaikan sebuah struktur secara investasi pada sebuah perusahaan. Selain itu rasio ini juga dipakai untuk memberikan ukuran mengenai kemampuan dari sebuah perusahaan dalam memberikan pelunasan sesuai dengan kewajibannya. Jika DER meningkat, artinya kreditor yang membiayai perusahaan dan bukan berasal dari sumber keuangannya sendiri, sehingga hal ini dinilai cukup berbahaya. Kreditor dan pemegang saham paling banyak memilih DER yang paling kecil guna

memberikan perlindungan kepada kepentingan mereka jika terdapat penurunan pada sebuah bisnis (Kho, 2020). sehingga, nilai DER yang tinggi mencerminkan kondisi perusahaannya yang kurang bagus (Saputra dan Yunita, 2017). Sedangkan semakin rendah DER maka kewajiban perusahaan untuk membayar hutang akan semakin rendah, dan menunjukkan kondisi perusahaan yang baik. Oleh sebab itu, jumlah laba yang dialokasikan untuk pembagian dividen akan meningkat sehingga nilai persentase DPR pun ikut meningkat (Parera, 2016). Penelitian yang dijalankan oleh Napitupulu dan Afrina (2020) dan Atmoko *et al* (2017) memberikan sebuah gambaran bahwa DER punya pengaruh yang positif kepada DPR. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesisnya mampu dirumuskan seperti berikut:

H3 : DER berpengaruh positif terhadap DPR

### Model Penelitian

Berikut model penelitian yang diajukan.



Gambar 1. Model Penelitian

## METODOLOGI

### Sampel dan Pengumpulan Data

Penelitian ini dijalankan pada sebuah perusahaan manufaktur pada sektor perindustrian barang konsumsi yang tercatat di BEI. Data yang dipakai adalah data sekunder, yaitu laporan pada bidang keuangan dari sebuah perusahaan tahun 2015-2019 yang didapatkan dari situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Waktu penelitian dimulai pada bulan Maret sampai Juni 2020.

Desain penelitian ini menggunakan penelitian kausal. Pada penelitian ini menguji pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, serta *Leverage* sebagai variabel independennya kepada DPR sebagai variabel dependennya. Profitabilitas diukur menggunakan ROA, Likuiditas menggunakan CR dan *Leverage* menggunakan DER. Dalam penelitian ini populasi yang dipakai yaitu sebuah perusahaan pada bidang manufaktur yang berada dalam sektor perindustrian barang konsumsi yang tercatat di BEI tahun 2015-2019 berjumlah 52 perusahaan, dengan jumlah sampelnya sebanyak 16 perusahaan.

## **Pengukuran**

### *Profitabilitas*

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan ROA. Yang mana  $ROA = \text{laba setelah pajak} / \text{total aset}$ .

### *Likuiditas*

Pengukuran Likuiditas dalam penelitian ini dengan mempergunakan Current Ratio.  $\text{Current Ratio} = \text{Aktiva lancar} : \text{Hutang Lancar}$ .

### *Leberage*

*Leverage* diukur dengan DER yaitu sebuah rasio keuangannya yang memberikan sebuah gambaran mengenai perbandingan jumlah hutang dengan ekuitasnya.  $DER = \text{Total Hutang} : \text{Total Equitas}$ .

### *Dividend Payout Ratio*

*Dividend Payout Ratio* (DPR) diukur dengan rumus  $DPR = \text{Total Dividend} : \text{Laba bersih}$ .

## **Analisis Data**

Metode pengumpulan datanya yaitu sebuah cara dipakai untuk mendapatkan sebuah data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Peneliti memakai teknik dalam proses pengumpulan datanya yaitu dengan arsip atau dokumentasi. Teknik dalam menganalisis datanya yaitu memakai analisis regresi linier berganda.

## **HASIL**

### **Uji Asumsi Klasik**

Hasil uji asumsi klasik memberikan gambaran bahwa, mengacu pada pengujian normalitasnya dengan memakai statistika *kolmogorov-smirnov* senilai 1,339 dari angka *understandardized residual* terlihat bahwa *Asym. Signya (2-tailed)* 0,055 melebihi 0,05 mengartikan bahwa data terdistribusi normal. Mengacu pada pengujian heteroskedastisitas yang dilakukan memberi sebuah gambaran bahwa tiap variabelnya punya nilai sig. yang melebihi 0,05 mengartikan bahwa ketiadaan adanya heterokedastisitas. Mengacu pada pengujian multikolinearitas bahwa nilai tolerance bagi tiap variabelnya melebihi 0,10 serta nilai VIFnya tidak melebihi 10, mengartikan bahwa ketiadaan adanya multikolinearitas. Begitu pula telah lolos dalam pengujian autokorelasi.

### **Pengujian Hipotesis**

Mengacu pada tabel 1, pengujian kelayakan model mengacu pada tabel hasil uji signifikansi simultannya (Uji F) didapatkan nilai signifikansinya senilai 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ) mengindikasikan bahwa variasi ROA, CR serta DER secara simultan punya pengaruh yang signifikan kepada DPR sehingga modelnya layak dipakai dalam melakukan prediksi. Selanjutnya nilai dari determinasi

totalnya (*Adjusted RSquare*) senilai 0,284 mengartikan bahwa senilai 28,4% variasi DPR dipengaruhi oleh variasi ROA, CR serta dan DER, sementara sisanya senilai 71,6%, dijelaskan oleh factor lainnya.

**Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

| Variabel           | B      | t      | sig  | keterangan |
|--------------------|--------|--------|------|------------|
| (Constant)         |        | -3.343 | .001 |            |
| ROA                | .255   | 2.543  | .013 | didukung   |
| CR                 | .572   | 4.888  | .000 | didukung   |
| DER                | .490   | 4.128  | .000 | didukung   |
| Adj R <sup>2</sup> | .284   |        |      |            |
| F                  | 11,441 |        | .000 |            |

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Pengujian hipotesis dapat dilihat dari tabel bahwa semua hipotesis mendapatkan dukungan data. Hipotesis pertama ROA berpengaruh positif terhadap DPR, didukung dengan nilai sig 0,013. Dan Hipotesis kedua CR berpengaruh positif terhadap DPR, mendapatkan dukungan data dengan nilai sig 0,000. Begitu pula hipotesis ketiga DER berpengaruh positif terhadap DPR dengan signifikansi 0,000.

## PEMBAHASAN

Mengacu pada hasil uji t profitabilitas (ROA) kepada DPR didapatkan nilai signifikansinya senilai 0,013 dengan nilai koefisiensi betanya 0,011 yang bernilai positif. Nilai signifikansinya  $0,013 < 0,05$  sehingga penerimaan H<sub>1</sub>. Mengartikan bahwa profitabilitas (ROA) punya pengaruh yang positif kepada DPR. Dengan kata lain semakin meningkatnya ROA maka makin memberikikan peningkatan kepada DPR, sebaliknya jika ROA makin turun, maka DPR akan makin turun pula.

ROA adalah sebuah rasio profitabilitas yang mampu memberikan pengukuran mengenai kemampuan dari sebuah perusahaan yang memberikan sebuah hasil keuntungan dari pemakaian keseluruhan asset yang dipunyainya. Makin tinggi ROA maka semakin baiknya sebuah kinerja perusahaan dalam menghasilkan EBITDA. Namun sebaliknya, bila kemampuan perusahaan dalam mengelola aset buruk akan tercermin pada nilai ROA yang semakin kecil. Kenaikan dividen menjadi sinyal bagi pemegang saham bahwa laba akan baik dimasa depan. Oleh sebab itu, laba yang tinggi atas pengelolaan aset perusahaan akan memberikan pengaruh mengenai nilai dividennya yang dibagi dengan seorang yang memegang saham yang tercermin dalam persentase DPR (Wijyantini *et al*, 2019). Penelitian yang dijalankan oleh Ibrahim (2019) dan Zaman (2018) memberikan sebuah gambaran bahwa ROA punya pengaruh yang positif kepada DPR.

Mengacu pada hasil uji t likuiditas (CR) kepada DPR didapatkan nilai signifikansinya senilai 0,000 dengan nilai koefisiensi betanya 0,288 yang

bernilai positif. Nilai signifikansinya  $0,000 < 0,05$  sehingga penerimaan  $H_2$ . Mengartikan bahwa likuiditas (CR) punya pengaruh yang positif kepada DPR. Dengan kata lain semakin meningkat likuiditas (CR) akan makin memberi peningkatan DPR, sebaliknya jika likuiditas (CR) semakin menurun maka DPR akan semakin menurun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Siregar dan Syarifuddin (2017) dan Wijayantini *et al* (2019) memberikan sebuah gambaran bahwa CR punya pengaruh yang positif kepada DPR.

Mengacu pada hasil uji t *leverage* (DER) kepada DPR didapatkan nilai signifikansinya senilai 0,000 dengan nilai koefisiensi betanya 0,467 yang bernilai positif. Nilai signifikansinya  $0,000 < 0,05$  sehingga penerimaan  $H_2$ . Mengartikan bahwa *leverage* (DER) punya pengaruh yang positif kepada DPR. Dengan kata lain semakin meningkat *leverage* (DER) akan makin memberi peningkatan DPR, sebaliknya jika *leverage* (DER) semakin menurun maka DPR akan semakin menurun. Penelitian yang dijalankan oleh Napitupulu dan Afrina (2020) dan Atmoko *et al* (2017) memberikan sebuah gambaran bahwa DER punya pengaruh yang positif kepada DPR.

## KESIMPULAN

Mengacu pada hasil analisisnya serta hasil pembahasannya, maka adapun simpulannya adalah seperti berikut: 1) Profitabilitas (ROA) punya pengaruh yang positif kepada DPR. Mengacu pada hasil uji t profitabilitas (ROA) kepada DPR didapatkan nilai signifikansinya senilai 0,013 dengan nilai koefisiensi betanya 0,011 yang bernilai positif. Nilai signifikansinya  $0,013 < 0,05$  sehingga penerimaan  $H_1$ . 2) Likuiditas (CR) punya pengaruh yang positif kepada DPR. Dengan kata lain semakin meningkat likuiditas (CR) akan makin memberi peningkatan DPR, sebaliknya jika likuiditas (CR) semakin menurun maka DPR akan semakin menurun. 3) *leverage* (DER) punya pengaruh yang positif kepada DPR.

### Implikasi penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif sumber pengajaran untuk menambah materi yang relevan dengan mata kuliah yang relevan dan dapat dijadikan sebagai rekomendasi sumber ajar atau bahan pembahasan topik-topik terkait dalam kegiatan perkuliahan. Investor dan calon investor yang ingin menanamkan modalnya harus memperhatikan variabel ROA dan CR dalam suatu perusahaan, karena variabel tersebut berpengaruh positif terhadap DPR.

### Keterbatasan Penelitian dan Saran

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan jumlah sampel perusahaan publik yang terdaftar di BEI dengan cara memperbanyak populasi penelitian tanpa terbatas hanya pada makanan dan minuman, sehingga akan diperoleh hasil yang lebih representatif dan dapat dibuat dengan menambah

data terkait tahun untuk mencapai hasil yang nyata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F. R. (2017). *Pengaruh asset growth, return on asset, dividend payout ratio tahun sebelumnya dan current ratio terhadap dividend payout ratio* [Bachelor's thesis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta].
- Arseto, D. D., & Jufrizen, J. (2018). Pengaruh return on asset dan current ratio terhadap dividend payout ratio dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderat. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 15-30. <http://dx.doi.org/10.30596%2Fmaneggio.v1i1.2237>
- Atmoko, Y., Defung, F., & Tricahyadinata, I. (2018). Pengaruh return on asset, debt / equity / assets ratio, company size terhadap dividend rate yang diberikan. *KINERJA*, 14(2), 103-109. <http://dx.doi.org/10.29264/jkin.v14i2.2486>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan EvIEWS 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanif, M., & Bustamam, B. (2017). Pengaruh debt-equity ratio, return on asset, ukuran bisnis dan pendapatan saham versus rasio pembayaran dividen (Studi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2015). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 2(1), 73-81. Retrieved from <http://www.jim.unsyiah.ac.id/EKA/article/view/2222>
- Ibrahim, M. (2019). Rasio hutang perusahaan farmasi, pengembalian aset, rasio lancar terhadap rasio pembayaran dividen. *Jurnal Aplikasi Manajemen dan Inovasi Bisnis (JAMIN)*, 1(2), 19-40. <http://dx.doi.org/10.47201/jamin.v1i2.26>
- Kholis, N., & Kurniawati, L. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi dividend payout ratio (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI Tahun 2015-2017). *Seminar Nasional dan The 6th Call For Syariah Paper (SANCALL)*.
- Martha, M., & Juliani, C. (2018). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, earnings per share, return on investments, dan asset growth terhadap dividend pay ratio pada perusahaan Lq-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2016. *Kurs: Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan dan Bisnis*, 3(1), 80-88. Retrieved from <http://www.ejournal.pelitaIndonesia.ac.id/ojs32/index.php/KURS/article/view/193>
- Napitupulu, F., & Afrina, A. (2020). Pengaruh cash ratio, debt to equity ratio, dan earning per share terhadap dividend payout ratio pada perusahaan lq45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 2(1), 117-125. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v2i1.327>
- Parera, D. (2016). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) dan Gearing (DER) terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) emiten pada indeks LQ45 BEI 2009-2013. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(2). <https://doi.org/10.35794/emba.4.2.2016.13110>
- Rostina, R. (2020). Pengaruh rasio harga pendapatan, hutang atau ekuitas, pengembalian aset versus rasio pembayaran dividen pada perusahaan real estate dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Accounting Taxing and Auditing (JATA)*, 1(2). Retrieved from <http://jurnal.umitra.ac.id/index.php/JATA/article/view/421>
- Saputra, A., & Yunita, I. (2017). Analisis pengaruh cash position, return on asset (ROA), debt to equity ratio. *e-Proceeding of Management*, 4(3).

- Sarbullah, S., Widyartati, P., & Marhamah, M. (2017). Analisis dampak current ratio, return on share, debt sharing dan return on asset hasil dividen serta dampaknya terhadap harga saham. *Jurnal Stie Semarang (Edisi Elektronik)*, 9(2), 71-90. Retrieved from <http://jurnal3.stiesemarang.ac.id/index.php/jurnal/article/view/15>
- Ingrit, I., Siregar, H., & Syarifuddin, F. (2018). Factors influencing dividend policy on mining companies listed in Indonesia Stock Exchange 2011-2015. *BISNIS & BIROKRASI: Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi*, 24(2), 91-99. <https://doi.org/10.20476/jbb.v24i2.9494>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta CV. Bandung.
- Wahyuni, S., & Hafiz, M. (2018). Pengaruh CR, DER dan ROA terhadap DPR pada perusahaan manufaktur di BEI. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 1(2), 25-42. <https://doi.org/https://doi.org/10.36778/jesya.v1i2.18>
- Widyawati, D., & Indriani, A. (2019). Determinants of dividend payout ratio: evidence from Indonesian manufacturing companies. *Diponegoro International Journal of Business*, 2(2), 112-121. <https://doi.org/10.14710/dijb.2.2.2019.112-121>
- Wijyantini, B., Arif, A., & Sari, M. I. (2019). Analisis ROA, current ratio dan DER versus kebijakan dividen pada perusahaan pembiayaan di BEI. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 5(2), 239-246. Retrieved from <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/JMBI/article/view/2924>
- Yasa, K. D. M., & Wirawati, N. G. P. (2016). Pengaruh net profit margin, current ratio, dan debt to equity ratio pada dividend payout ratio. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(2), 921-950. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/16463>
- Zaman, D. R. (2018). Impact of the financial result on the dividend policy of the production companies of the Indonesian stock exchange. *Integrated Journal of Business and Economics*, 15. Retrieved from <https://mpr.ub.uni-muenchen.de/84687/>
- @ Copyright Author (2021)